

PENERAPAN METODE PEMBELARAN ROLE REVERSAL QUESTION DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PKn ANTI KORUPSI KELAS V SDS KARTINI PANIPAHAN

Amalia Pancarani¹, Sujarwo²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Alamat e-mail : 1amaliapancarani@umnaw.ac.id, 2sujarwo@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The objective of this research was to describe and identify the improvement in learning outcomes from the application of the role reversal question method in Anti-Corruption Civic Education for grade V students at SDS Kartini Panipahan. The design of this research was Classroom Action Research (CAR), with the object of the research being the application of the role reversal question learning method to enhance student activity and learning outcomes in Anti-Corruption Civic Education. The results and discussions of this research concluded that the PKn learning using the active learning method of role reversal question could improve the learning outcomes of grade V students at SDS Kartini Panipahan. The steps in the active learning model of role reversal question included: the teacher creating questions related to the material before the learning activity began, explaining the learning activities, dividing students into several groups, assigning students to conduct group discussions, assigning students to create individual questions, conducting Q&A sessions by swapping roles, and providing feedback on students' answers. This was indicated by the students who scored ≥ 70 in cycle I increasing by 25% from an initial condition of 39% to 69%. Subsequently, the students who scored ≥ 70 in cycle II experienced an increase of 28%, reaching 93%. The average score in cycle I increased by 8.75% from the initial condition of 57.73 to 78.52, and in cycle II, the average score increased again by 10.97%, reaching 86.25.

Keywords: *Role Reversal Question, Learning Outcomes, Activity*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendiskripsikan dan identifikasi peningkatan hasil belajar penerapan metode *role reversal question* pada pembelajaran PKn Anti Korupsi pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), Adapun objek penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran role reversal question dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn anti korupsi. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan metode active learning tipe role reversal question dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDS Kartini Panipahan. Langkah-langkah model active learning tipe role reversal question meliputi; guru membuat pertanyaan sesuai materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menjelaskan kegiatan pembelajaran, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menugaskan siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok, menugaskan siswa membuat pertanyaan individu, melakukan tanya jawab dengan bertukar peran dan memberikan umpan balik atas jawaban siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 39% menjadi 69%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 93%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dari kondisi awal 57,73 menjadi 78,52 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 10,97% menjadi 86,25.

Kata Kunci : *Role Reversal Question, Hasil Belajar, Keaktifan*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang diperoleh sepanjang hidup dan terjadi dalam lingkungan tertentu. Keluarga, masyarakat, dan pemerintah bertanggung jawab atas pendidikan. Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan dalam pertumbuhan anak-anak. Maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan alam pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang paling tinggi sebagai manusia dan anggota masyarakat. Pendidikan merupakan pembelajaran sekelompok orang tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian, dan pelatihan. Namun, pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Tujuan dari pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab (abdurrahman An-Nahlawi, 1992).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Djamaluddin & Wardana, 2019). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan

oleh Sagala (2010) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, menurut Komalasari (2013) pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Menurut Falahudin (2014) proses belajar mengajar ada lima komponen penting yakni tujuan, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini sangat mempengaruhi dalam belajar mengajar. Salah satu komponennya adalah bahan ajar (Izzati & Fatikhah, 2015).

Kenyataannya dalam proses belajar pendidikan anti korupsi di sekolah dasar siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas V SDS Kartini Panipahan. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramat saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran anti korupsi berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pelajaran anti korupsi dirasa kurang menyenangkan bagi siswa.

Menurut Sudjana (2010) keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu beradaptasi secara aktif dan melakukan kegiatan belajar (Wibowo, 2016). Menurut Slameto, bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik. Adapun bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu keaktifan indra, keaktifan emosi, keaktifan akal dan

keaktifan ingatan. Sedangkan bentuk-bentuk keaktifan fisik yaitu mencatat, membaca, berdiskusi dan mendengar.

Motivasi siswa kelas V SDS Kartini Panipahan dalam mengikuti pembelajaran anti korupsi sangat rendah. Terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terlihat beberapa siswa yang membuat kegaduhan. Guru berulang kali mengkondisikan murid yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran anti korupsi, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan (2018) dengan jurnal yang berjudul “ Metode pembelajaran *role reversal quesion* dengan strategi pengajuan pertanyaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn” mengatakan bahwa model pembelajaran Role Reversal Questions (bertukar peran membuat pertanyaan) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di SDN gugus V Kecamatan Cakranegara, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai alpha sebesar $0,00 < 0,05$ dilanjutkan dari hasil analisis Estimates of Effect Size dengan Partial Eta Squared menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 91,3%. Penelitian lainnya yang dilakukan (2019) dengan jurnal yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan metode *role reveral question* pada siswa kelas X SMA Melati Binjai” mengatakan bahwa pembelajaran PKn menggunakan metode tipe *role reversal question* dapat meningkatkan

hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Melati Binjai.

Sebagai upaya untuk menyikapi permasalahan pembelajaran anti korupsi yang terjadi di SDS Kartini Panipahan maka salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan yakni dengan metode *role reversal question* dalam pembelajarannya. Dengan alasan bahwa konsep ini pembelajaran ini dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar karena dapat mendorong jiwa kemandirian siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar pendidikan anti korupsi. Disamping itu, dipilihnya metode *role reversal question* ini juga didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti memperhatikan karakteristik materi yang diajarkan, kondisi siswa, suasana pembelajaran dan ketersediaan sumber belajar serta fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Alasan lain yang mendasari dipilihnya model *role reversal question* ini juga didasarkan pada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu seperti hasil penelitian (Kariadi & Suprpto, 2018) jurnal yang berjudul “ Model pembelajaran *role reversal question* dengan strategi pengajuan pertanyaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn” dengan kesimpulan penelitiannya bahwa *role reversal question* dengan strategi pengajuan pertanyaan sebagai model pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan pada mata pelajaran PKn di sekolah.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari interaksi dengan lingkungannya yang diperoleh hasil pengalaman. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Muhibinsyah (2011: 68) bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan pengalaman dan interaksi yang diperoleh dari lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Perubahan tingkah laku dalam belajar diperlukan waktu dan proses yang bertahap. Selain itu interaksi lingkungan juga berpengaruh, karena dalam belajar diperoleh pengalaman melalui interaksi lingkungan.

R. Gagne (Susanto Ahmad, 2016: 1), menyebutkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Begitu juga sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati (2015: 156) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organism sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sejalan dengan Aunurrahman (2014 : 33) menyebutkan bahwa belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar.

Role reversal question merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru bertukar peran menjadi murid maka guru mengajukan pertanyaan dan murid mencoba menjawab pertanyaan. Begitupula sebaliknya jika murid yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab (KE, 2016).

Role reversal question adalah pengajaran yang dilakukan melalui cara mengajukan pertanyaan kepada siswa dan guru bertukar peran menjadi siswa, sedangkan siswa beralih menjadi tutor bagi siswa lain. Pengajuan pertanyaan oleh guru sedangkan siswa menjelaskan soal yang diberikan. Strategi pembelajaran *role reversal question* adalah suatu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan para siswa untuk bertukar peran menjadi guru sehingga setiap siswa akan tertantang dan berlatih menjelaskan permasalahan kepada teman-temannya. Pemilihan dan

penerapan strategi pembelajaran *role reversal question* ini akan mempengaruhi cara siswa yang semula cenderung untuk pasif ke arah yang lebih aktif serta dapat meningkatkan perhatian siswa (Bahar, 2019).

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan didasari (Kosilah & Septian, 2020).

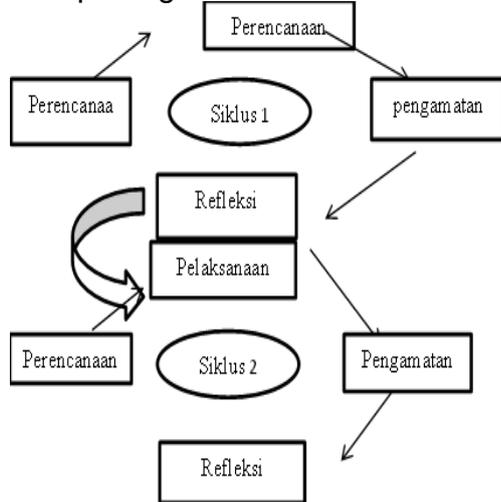
Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar penilaian (KE, 2016).

Susanto mengemukakan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Susanto & Radiallahuanha, 2021).

B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *role reversal question*. Penelitian tindakan kelas ini rencananya dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu pra siklus, siklus I, siklus II. Siklus 1 dan siklus lib terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun rancangan siklus penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Sikul Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran role reversal question, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada saat berlangsung proses pembelajaran PKn Anti Korupsi di kelas V SDS Kartini Panipahan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan siswa dan hasil belajar PKn Pendidikan Anti Korupsi.

Temuan awal hasil belajar siswa pada rencana pembelajaran yaitu lebih dari 50% siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan soal-soal PKn sebab siswa kurang memperhatikan guru dalam mengajar. Siswa-siswa yang tidak tuntas tersebut mendapatkan nilai di bawah 70 dari 100.

Siklus I

1. Perencanaan, pada tahap pertama ini, tahap yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
 - a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar

- b) Menentukan kompetensi dasar
 - c) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - d) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik
 - e) Mengembangkan format evaluasi
2. Tindakan, mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik.
 3. Pengamatan, mencakup kegiatan:
 - a) Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan sebelumnya
 - b) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format Lembar Kerja Siswa
 4. Refleksi, mencakup kegiatan
 - a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi mutu, jumlah dan waktu dari setiap bentuk tindakan
 - b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Lembar Kerja Peserta Didik
 - d) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya
 - e) Evaluasi tindakan I

Siklus II :

Perencanaan mencakup kegiatan :

- a) Identifikasi masalah dan penetapan pemecahan masalah
 - b) Pengembangan program tindakan pada siklus II
2. Tindakan , mencakup kegiatan: program pelaksanaan tindakan pada siklus II
 3. Pengamatan, mencakup kegiatan : pengumpulan data pada siklus II
 4. Refleksi mencakup kegiatan : evaluasi tindakan pada siklus II

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang akan diteliti ataupun dapat didefinisikan sebagai sasaran isu yang oleh peneliti akan dicari jawabannya melalui riset (Wulandari & Nurani, 2015). Adapun objek penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *role*

reversal question dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn anti korupsi.

Proses Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat beberapa tahapan dalam proses penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid dan guru. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif yaitu diambil dari: Hasil Observasi, Tes serta dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dari data observasi dan catatan harian serta tanggapan akan dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data mengenai hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan skor rata-rata (mean), nilai maksimum dan nilai minimum yang dicapai pada setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan nilai yang diperoleh murid yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

.....(Pasaribu, 2017)

Keterangan:

- S : Nilai yang dicari
- R : Jumlah semua nilai
- N : Banyak siswa

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 1 Kategori Keberhasilan

No	Nilai	Kategori
1	86-100	Sangat Baik
2	76-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	55-59	Kurang
5	≤54	Kurang Sekali

Sumber Purwanto 2010

Indikator Keberhasilan

Indikator adalah statistik dan hal normatif yang jadi perhatian dan membantu kita dalam membuat penilaian ringkas, komprehensif dan berimbang pada kondisi atau aspek penting dari suatu masalah (Trisnani et al., 2018). Indikator keberhasilan merupakan ukuran atau patokan dalam menentukan berhasil atau tidaknya program yang telah dibuat (Rachman et al., n.d.). Menurut Listya (2010) indikator keberhasilan suatu program adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang ditetapkan, kesesuaian faktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan (Iii,2013). Berbeda dengan Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program dilihat dari pembangunan yang diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan anggaran dan kualitas baik, serta memberikan kepuasan yang tinggi (Iii,2014).

Indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SDS Kartini Panipahan akan meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal), jika mendapat skor minimal 70, secara klasikal terdapat 80% murid yang tuntas

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra tindakan berupa observasi mengenai kegiatan pembelajaran PKn Anti Korupsi di kelas V SDS Kartini Panipahan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran awal saat pembelajaran PKn Anti Korupsi disampaikan. Dari hasil observasi diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih perpusat pada guru hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan guru yang lebih dominan pada saat pembelajaran PKn Anti Korupsi.

Dalam penyampaian materi PKn Anti Korupsi guru cenderung sering

melakukan ceramah, hal tersebut menjadikan siswa pasif dalam kegiatan belajar, karena kegiatan belajar berpusat pada guru. Kegiatan tersebut menyebabkan siswa kurang aktif mengikuti pelajaran. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa lebih jenuh dengan aktifitas mendengarkan sehingga pembelajaran PKn Anti Korupsi kurang menyenangkan. Dalam pembelajaran seharusnya siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menghafal materi pembelajaran, namun juga ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi siswa kelas V SDS Kartini Panipahan dalam mengikuti pembelajaran PKn Anti Korupsi rendah terlebih saat berlangsungnya kegiatan belajar terhadap beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan.

Dari kegiatan pembelajaran PKn Anti Korupsi yang diterapkan pada kelas V SDS Kartini Panipahan menimbulkan dampak pada pemerolehan hasil belajar siswa. Gambaran kondisi awal didukung oleh pemberian pra tindakan berupa soal PKn Anti Korupsi yang diberikan kepada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan sebanyak 13 siswa. Hasil belajar siswa pada pra tindakan dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokan nilai pra tindakan untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Pengelompokan Nilai Siswa pada Pra Tindakan

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
0-49	Sangat Kurang	2	0,15%
50-59	Kurang	4	0,3%
60-69	Cukup	2	0,15%
70-79	Baik	2	0,15%
80-100	Sangat Baik	3	0,23%

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 0-49 atau pada kriteria sangat kurang berjumlah 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 50-59 atau pada kriteria kurang berjumlah 4 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup berjumlah 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 2 siswa. Sedangkan nilai 80-100 atau para kriteria sangat baik berjumlah pada 3 siswa.

Berdasarkan pengelompokan nilai siswa pada pra tindakan di atas maka diperoleh hasil belajar yang dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan

No	Keterangan	Pra Tindakan
1	Nilai > 70	39%
2	Nilai < 70	61%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari keseluruhan siswa baru ada 5 siswa atau 39% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai >70. Sedangkan 8 siswa atau 61% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 70. Nilai rata-rata siswa pada pra tindakan yaitu 57, 53. Data tersebut menunjukkan bahwa 75% dari jumlah siswa yang belum memperoleh nilai > 70, hal tersebut masih jauh dari target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pra tindakan yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran PKn Anti Korupsi, maka disusunlah rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn Anti Korupsi pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan.

Hasil Tindakan (Siklus I)

Terdapat beberapa tahapan dari hasil tindakan (siklus I) yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru menetapkan seluruh rencana tindakan

yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn Anti Korupsi yaitu dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question*. Perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru merancang tindakan yang akan dilaksanakan antara lain :

- a. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari Senin dan Selasa dengan waktu 2 x 35 menit, sesuai dengan jadwal mata pelajaran PKn Anti Korupsi di kelas V SDS Kartini Panipahan.
- b. Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn Anti Korupsi dan menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu. Selanjutnya menentukan indicator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.
- d. Mempersiapkan sumber, media maupun alat pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, seperti buku paket, pertanyaan untuk bertukar peran (kartu pertanyaan), lembar kerja siswa, serta lembar evaluasi yang digunakan pada akhir siklus.
- e. Menyiapkan soal atau Post Tes I
- f. Melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *active learning* tipe *role reversal question*.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dengan Kompetensi Dasar "Tanggung Jawab". Penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa. Berikut uraian

pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan siklus I.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam serta dilanjutkan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini diawali dengan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi kemudian melakukan diskusi mengenai contoh keputusan bersama. Saat kegiatan diskusi berjalan guru menjelaskan keseluruhan kegiatan pelajaran yang akan dilakukan. Guru memberikan penjelasan singkat bahwa setelah melakukan diskusi, akan ada tugas membuat pertanyaan individu dan tanya jawab. Beberapa siswa mendengarkan penjelasan guru dan siswa yang lain fokus dengan diskusi yang sedang berlangsung. Hasil diskusi yang sudah dilakukan ditulis pada lembar yang sudah disiapkan. Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan siswa. Setelah menuliskan hasil diskusi yang dilakukan secara berkelompok, siswa diberi tugas individu untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan dalam kegiatan pertukaran peran dengan menuliskannya pada lembar yang sudah disiapkan. Saat kegiatan membuat pertanyaan secara individu siswa masih bertanya tentang pertanyaan apa yang akan dibuat. Melihat hal tersebut guru menjelaskan kembali kepada siswa bahwa pertanyaan yang dibuat sesuai dengan materi yang dipelajari. Tambah beberapa siswa belum terbiasa membuat pertanyaan sesuai materi yang sedang dipelajari saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dan guru melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab. Sebelum melakukan kegiatan tanya jawab, guru menjelaskan aturan dalam pertukaran peran yaitu guru menjadi siswa dan siswa menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab.

Kegiatan bertukar peran diawali dari guru yang mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Terlihat hanya beberapa siswa yang mencoba untuk menjawab pertanyaan. Kemudian guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, guru memberikan dorongan dengan bertanya "siapa yang mau bertanya". Sebagian besar siswa mengacungkan tangan. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Pada kegiatan bertukar peran terdapat siswa yang memberi pertanyaan kurang sesuai dengan materi. Saat terjadi hal tersebut pertanyaan yang sudah diajukan siswa telah dijawab, namun guru memberi pemahaman bahwa hari ini kita mempelajari materi keputusan bersama untuk diajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari saja. Dari kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran tersebut, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan reward berupa stiker dari guru.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan pertemuan pertama akhir siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat

dengan mengikuti organisasi yang ada di sekolah. Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tahap Pengamatan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar PKn Anti Korupsi menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan, maka pengamatan tindakan dengan menggunakan instrument sebagai berikut :

a. Hasil Belajar

Hasil belajar di peroleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkan model *active learning* tipe *role reversal question* dalam proses pembelajaran PKn Anti Korupsi. Soal yang diberikan dalam tes ini adalah 20 soal tipe pilihan ganda. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokan nilai siswa pada siklus I untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 4 Pengelompokan Nilai Siswa pada Siklus I

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
0-49	Sangat Kurang	0	0%
50-59	Kurang	2	0,15%
60-69	Cukup	2	0,15%
70-79	Baik	3	0,23%
85-100	Sangat Baik	6	0,46%

Berdasarkan tabel tidak ada siswa memperoleh nilai 0-49. Siswa yang memperoleh nilai 50-59 atau pada kriteria kurang berjumlah 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup diperoleh 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 3 siswa. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik

berjumlah 6 siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 78,52. Berdasarkan pengelompokan nilai di atas maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

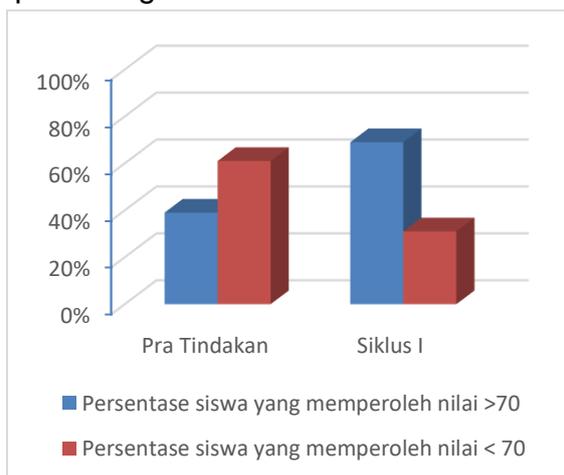
No	Keterangan	Siklus I
1	Nilai ≥ 70	69%
2	Nilai < 70	31%

Berdasarkan data pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 69% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 4 siswa atau 31% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 70 . Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar Siswa	Pra Tindakan		Siklus I	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai ≥ 70	5	39	9	69
Nilai < 70	8	61	4	31

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut



Gambar 2 Diagram Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn Anti Korupsi dengan menggunakan model active learning tipe role reversal question pada siswa kelas V SDS Kartini

Panipahan dapat meningkatkan hasil belajar. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mengalami peningkatan yakni sebesar 30% kondisi awal 39% meningkat menjadi 69%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 8,75% dimana kondisi awal adalah 57,53 meningkat menjadi 78,52.

b. Lembar Observasi

1) Aktivitas Guru

Pada penelitian tindakan kelas ini, aktifitas guru yang diamati mulai dari guru hingga kegiatan menutup pelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn Anti Korupsi menggunakan model active learning tipe role reversal question sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah mengajar sesuai dengan langkah-langkah dalam model active learning tipe role reversal question.

2) Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan tindakan kelas ini, pengamatan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas siswa selama berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian tindakan kelas ini aktifitas siswa yang diamati terdiri dari 4 aspek yaitu kerjasama, tanggung jawab, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Aspek kerjasama dilihat dari siswa dapat bekerjasama dengan siswa lainnya dalam kegiatan kelompok. Aspek tanggung jawab dilihat dari siswa bertanggung jawab baik melaksanakan tugas kelompok maupun tugas individu. Aspek mengajukan pertanyaan yang diamati terdiri dari siswa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan

materi pelajaran. Aspek menjawab pertanyaan diamati dari siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun siswa lain yang benar.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang dilakukan terlihat bahwa 76% dari jumlah siswa telah melakukan kerja sama dengan baik, 75% dari jumlah siswa dapat bertanggung jawab mengenai tugas yang baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 85% dari jumlah siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan, 58% dari jumlah siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Berikut ini tabel tentang persentase setiap aspek aktivitas siswa pada siklus I.

Tabel 7 Persentase Setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus I

Aktivitas yang diamati	Persentase (%)	Kategori
Kerjasama	76	Baik
Tanggung Jawab	75	Baik
Mengajukan Pertanyaan	85	Sangat Baik
Menjawab Pertanyaan	58	Kurang

Berdasarkan tabel 4.8, jumlah persentase aktivitas siswa pada siklus I aspek kerjasama, tanggung jawab dan mengajukan pertanyaan sudah berada pada kriteria baik. Sedangkan aspek yang berada pada kriteria kurang yaitu terletak pada aspek menjawab pertanyaan. Pada aspek kerjasama dilihat dari kegiatan diskusi kelompok, sebagian besar siswa yang sudah melakukan kerjasama dengan baik. Saat mengerjakan tugas kelompok dan individu yang diberikan guru tanggung jawab siswa sudah baik. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok maupun individu.

Aktivitas siswa pada aspek mengajukan pertanyaan sudah

termasuk pada kriteria sangat baik. Dalam penerapan model active learning tipe role reversal question melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan sesuai materi, karena sebelumnya sudah melakukan diskusi mengenai materi yang dipelajari. Sedangkan aspek menjawab pertanyaan merupakan aspek yang paling rendah karena ada saat siswa yang diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, yang mengacungkan tangan hanya beberapa siswa saja, sehingga siswa yang lain kurang berperan aktif. Sebagian besar siswa terlihat belum percaya diri serta malu jika salah menjawab pertanyaan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, daftar nilai, serta RPP yang digunakan dalam penerapan model active learning tipe role reversal question.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil belajar PKn Anti Korupsi dengan menggunakan model active learning tipe role reversal question pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan model active learning tipe role reversal question. Pelaksanaan refleksi dilakukan dengan diskusi antara peneliti dan guru kelas yang bersangkutan.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, nilai rata-rata yang diperoleh dalam hasil evaluasi siklus I yaitu 78,52. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 9 siswa atau 69% dari jumlah siswa, sedangkan 4 siswa atau 31% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 70 . Hal tersebut

menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan karena $\geq 75\%$ dari jumlah siswa belum memperoleh nilai ≥ 70 . Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II guna melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa masih banyak siswa yang belum ikut secara aktif dalam pembelajaran dan ada perasaan takut untuk bertanya. Ada beberapa kelemahan yang terjadi di siklus I diantaranya :

- a. Peneliti masih kurang dapat menyampaikan materi secara maksimal
- b. Masih terdapat beberapa hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM
- c. Sebagian siswa masih terlihat bingung dan sulit memahami materi yang disampaikan.

Untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi di siklus I dan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Hasil Tindakan II (Siklus II)

Terdapat beberapa tahapan dari hasil tindakan II (siklus II) yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II mengacu pada hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas siklus I. Kendala yang ditemui pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diupayakan untuk dapat diantisipasi, agar tidak terjadi kendala yang sama pada siklus II. Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II meliputi :

- a. Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model active learning tipe role reversal

question. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.

- b. Mempersiapkan sumber dan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, seperti buku paket, kartu pertanyaan, lembar kerja siswa, serta lembar evaluasi yang digunakan pada akhir siklus.
- c. Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti lembar pengamatan siswa dan guru.
- d. Melaksanakan pembelajaran PKn Anti Korupsi dengan model active learning tipe role reversal question.
- e. Memastikan guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat yaitu sebelum kegiatan diskusi. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, agar berjalan dengan baik.
- f. Pada saat kegiatan tanya jawab, guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menjawab pertanyaan. Guru selalu memberikan peluang bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan. Jika ada jawaban yang salah maka memberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada Kompetensi Dasar "Disiplin Bagian dari Tanggung Jawab". Berikut uraian pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I, dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu. Deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Guru

menugaskan siswa untuk mengeluarkan buku PKn Anti Korupsi beserta alat tulis yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah siswa dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran, guru membagikan kertas bertuliskan nama panggilan siswa. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk mempelajari materi pelajaran secara bersama-sama.

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran PKn Anti Korupsi, yaitu akan tugas diskusi secara berkelompok, dilanjutkan dengan membuat pertanyaan secara individu mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah membuat pertanyaan secara individu kegiatan selanjutnya yaitu tanya jawab (bertukar peran), dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa memberikan pertanyaan dan guru menjawab.

Setelah siswa mengerti penjelasan yang diberikan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan, siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 dan 4 siswa. Kemudian siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi. Setelah melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok siswa diberikan tugas individu yaitu membuat pertanyaan mengenai materi keputusan bersama.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dan guru bertukar peran untuk tanya jawab. Guru mengajukan

pertanyaan yang sudah dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan siswa berusaha untuk menjawab. Setelah itu dilakukan perputaran peran agar siswa dapat mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat setelah kegiatan diskusi kelompok. Saat salah satu siswa mengajukan pertanyaan. Saat siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak langsung menjawab melainkan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk berusaha menjawab pertanyaan dari temannya. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa hampir seluruh siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang baik dari guru maupun siswa lainnya.

c. Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti organisasi sekolah dengan baik, karena dengan mengikuti organisasi dapat mengembangkan bakat yang dimiliki serta memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan siklus II sama pada siklus I, yaitu menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model active learning tipe role reversal question dalam proses pembelajaran PKn Anti Korupsi. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokan nilai siswa pada siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Pengelompokan Nilai Siswa pada Siklus II

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
0-49	Sangat Kurang	0	0%
50-59	Kurang	0	0%
60-69	Cukup	1	0,08%
70-79	Baik	2	0,15%
85-100	Sangat baik	10	0,77%

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-59. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup berjumlah 1 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 2 siswa. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 10 siswa. Berdasarkan pengelompokan nilai di atas maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Keterangan	Siklus II
1	Nilai ≥ 70	93%
2	Nilai < 70	7%

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,25. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

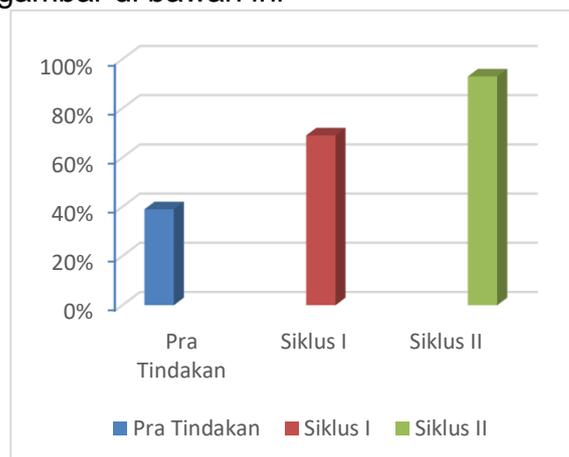
Hasil Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 70	9	69	12	93
< 70	4	31	1	7

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn Anti Korupsi pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan dengan menerapkan metode *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 11 Capaian Hasil Belajar PKn Anti Korupsi menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question pada Siswa Kelas V SDS Kartini Panipahan

Ha sil Bel aja r Sis wa	Pra Tindaka n		Siklus I		Siklus II	
	Frek uen si	%	Freku ensi	%	Freku ensi	%
≥ 70	5	39	9	69	12	93
< 70	8	61	4	31	1	7

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar di bawah ini



Gambar 3 Diagram Capaian Hasil Belajar PKn menggunakan model Active Learning Tipe Role Reversal Question pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan

Peningkatan hasil belajar PKn Anti Korupsi meningkat setelah menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada pra tindakan meningkat pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 memperoleh peningkatan sebesar 30% dari kondisi awal 39% menjadi 69% pada siklus I, kemudian meningkat lagi sebesar 24% menjadi 93% pada siklus

II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 8,75% dari kondisi awal 57,53 menjadi 78,52 pada siklus I, dan meningkat lagi 10,97% menjadi 86,25 pada siklus II.

b. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan sama dengan siklus I. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1) Aktivitas Guru

Pada penelitian tindakan kelas ini, aktivitas guru yang diamati mulai dari guru membuka pelajaran hingga kegiatan menutup pelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan siklus II pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model active learning tipe role reversal question sudah terlaksana dengan baik. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan awal, sehingga suasana dan kondisi kelas nyaman serta kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi sehingga seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Aktivitas Siswa

Pada kegiatan tindakan kelas ini, pengamatan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas siswa selama berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian tindakan kelas ini aktivitas siswa yang diamati terdiri dari 4 aspek yaitu kerjasama, tanggung jawab, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Aspek kerjasama dilihat dari siswa dapat bekerjasama

dengan siswa lainnya dalam kegiatan kelompok. Aspek tanggung jawab dilihat dari siswa bertanggung jawab, baik melaksanakan tugas kelompok maupun tugas individu. Aspek mengajukan pertanyaan yang dilihat dari siswa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Aspek menjawab pertanyaan dilihat dari siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun siswa lain dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang dilakukan terlihat bahwa 95% dari jumlah siswa bekerjasama dengan baik, 97% dari jumlah siswa dapat bertanggung jawab mengenai tugas baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 93% dari jumlah siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan sesuai materi, 85% dari jumlah siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar.

Berikut ini tabel tentang persentase setiap aspek aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 12 Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Persentase (%)	Kategori
1	Kerjasama	95	Sangat baik
2	Tanggung Jawab	97	Sangat baik
3	Mengajukan pertanyaan	93	Sangat baik
4	Menjawab pertanyaan	85	Sangat baik

Berikut ini diagram persentase setiap aspek aktivitas Siswa pada siklus II



Gambar 4 Diagram Persentase Setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus II

Aktivitas siswa yang tergolong rendah pada siklus I meningkat pada siklus II. Aktifitas menjawab pertanyaan yang dilakukan siswa saat kegiatan tanya jawab sudah banyak bermunculan dan mengalami peningkatan. Jika pada siklus I hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab pertanyaan, pada siklus II hampir seluruh siswa mengacungkan tangan dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa lainnya. Setelah ada yang mengajukan pertanyaan, seluruh siswa berlomba-lomba untuk memperoleh kesempatan untuk menjawab.

Pada siklus II guru memberikan kesempatan lebih bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan. Disamping itu guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Jika terdapat siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka guru memberikan penguatan secara lisan kepada siswa yang sudah berani mencoba menjawab pertanyaan.

Aspek kerjasama, tanggung jawab serta mengajukan pertanyaan pada siklus II mengalami kenaikan. Siswa sangat antusias dengan kegiatan diskusi yang melibatkan kerjasama antar anggota kelompok. Masing-masing siswa bertanggung jawab mengenai tugas

kelompok maupun individu yang diberikan guru dalam pembelajaran. Dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran, hampir seluruh siswa sudah mengajukan pertanyaan mengenai sesuai dengan materi pelajaran. Siswa sudah paham betul bahwa dalam membuat pertanyaan diskusi dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Aktifitas kerjasama pada siklus I 76% meningkatkan 19% menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 75% meningkat 22% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 85% meningkat 8% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 58% meningkat 27% menjadi 85% pada siklus II.

Tabel 13 Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan (%)
Kerjasama	76	95	19
Tanggung Jawab	75	97	22
Mengajukan pertanyaan	85	93	8

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian berupa lembar observasi siswa dan guru, daftar nilai, serta RPP yang digunakan dalam penerapan model active learning tipe role reversal question.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil belajar PKn Anti Korupsi dengan menggunakan model active learning tipe role reversal question pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan. Hal ini dilakukan

untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan model active learning tipe role reversal question.

Hasil belajar PKn Anti Korupsi selama proses pembelajaran pada siklus II sebanyak 13 siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa yang tergolong belum mencapai nilai ≥ 70 pada siklus I sudah meningkat sehingga kriteria keberhasilan yang ditentukan tercapai pada siklus II. Jika pada siklus I siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan berjumlah 9 atau 69% dari jumlah siswa maka pada siklus II meningkat 28% menjadi 12 atau 93% dari jumlah siswa.

Pada siklus II kegiatan siswa lebih terarah. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat sehingga jalannya pembelajaran dengan baik. Guru memberi dorongan agar siswa percaya diri terutama dalam menjawab pertanyaan. Guru juga membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu guru menekankan bahwa selama siswa diberikan kesempatan untuk menjawab gunakan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya, jika jawaban kurang tepat maka guru memberi penguatan memberi penjelasan mengenai jawaban yang benar dan tetap mengapresiasi siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran PKn Anti Korupsi menggunakan model active learning tipe role reversal question, hasil belajar PKn Anti Korupsi pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan pada siklus II adalah 12 siswa atau 93% dari jumlah siswa. Itu artinya 93% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Dari hasil yang telah terpenuhi maka dari itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian pra tindakan yang diberikan oleh 13 siswa, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 57,53. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 5 siswa atau 39%, sedangkan 8 siswa atau 61% dari jumlah siswa yang memperoleh < 70 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn Anti Korupsi di SDS Kartini Panipahan masih cukup jauh dari target yang diharapkan. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan. Melihat hal tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar PKn Anti Korupsi pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan dengan menggunakan model active learning tipe role reversal question.

Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 8,75% yaitu 57,53 pada kondisi awal menjadi 78,52. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mengalami peningkatan sebesar 30% dari kondisi awal 39% menjadi 69%. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Anti Korupsi.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh model active learning tipe role reversal question yang diterapkan oleh guru. Model active learning tipe role reversal question menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan bertukar peran. Pelaksanaan pembelajaran diawal dengan guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran termasuk aturan tanya jawab dengan bertukar peran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi mengenai materi pelajaran. kegiatan dilanjutkan dengan membuat pertanyaan individu agar pertanyaan yang muncul sesuai dengan materi yang dipelajari. Setelah siswa membuat pertanyaan

individu kegiatan selanjutnya yaitu tanya jawab dengan bertukar peran. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PKn Anti Korupsi dengan menerapkan model active learning tipe role reversal question pada siklus I sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki yakni pada aktivitas guru dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa dan masih rendahnya aktivitas menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama guru tidak menjelaskan kegiatan pembelajaran seperti adanya diskusi, membuat pertanyaan individu dan melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab pada awal kegiatan pembelajaran, namun pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Saat diskusi sedang berjalan, guru baru menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Hal tersebut menjadikan jalannya pembelajaran tidak terkondisi. Disaat melakukan diskusi kelompok, siswa harus mendengarkan penjelasan guru. Terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga setiap melanjutkan kegiatan lain guru menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam penerapan model active learning tipe role reversal question terdapat aktivitas siswa yang diamati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa. Aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran dibagi menjadi 4 aspek mulai dari Kerjasama, tanggung jawab, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I aktivitas siswa dalam aspek kerjasama, tanggung jawab dan mengajukan pertanyaan sudah mencapai kriteria baik. Sedangkan aspek menjawab pertanyaan tergolong kurang. Aktivitas menjawab pertanyaan pada

siklus I masih rendah karena beberapa siswa masih malu untuk mengacungkan tangan saat diberikan kesempatan menjawab. Selain itu beberapa siswa takut jika salah menjawab pertanyaan.

Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II guru menjelaskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pada awal kegiatan. Setelah siswa mengerti, kegiatan selanjutnya baru dilakukan. Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran, salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator. Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk mampu mendorong siswanya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk berani mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan pada saat kegiatan tanya jawab. Bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan diberi banyak kesempatan, agar tidak ada siswa yang dominan dalam menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan guru lebih baik daripada siklus I. Guru sudah menerapkan dan mengorganisasikan pembelajaran PKn Anti Korupsi menggunakan model active learning tipe role reversal question dengan lebih baik. Kegiatan siswa dalam pembelajaran lebih terkondisi dan berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seluruh siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang dilakukan, siswa langsung

berinisiatif sendiri berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk berdiskusi dan menulis hasil diskusinya dengan baik pada lembar diskusi yang sudah disiapkan. Setelah selesai berdiskusi siswa langsung meminta lembar untuk membuat pertanyaan individu dan sangat antusias untuk melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Pada saat tanya jawab dengan bertukar peran, guru memberikan reward bagi siswa yang menjawab dengan benar, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan reward paling banyak. Bagi siswa yang memberikan pertanyaan juga diberi penghargaan secara lisan sehingga siswa lain termotivasi untuk bertanya. Siswa yang belum benar dalam menjawab pertanyaan tidak disalahkan oleh guru, namun diberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar. Siswa yang diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan lain dan tetap diberikan motivasi untuk tetap berani menjawab pertanyaan.

Pada siklus II pertemuan kedua terhadap kegiatan tambahan setelah melakukan diskusi kelompok. Setelah berdiskusi, siswa dibimbing guru untuk belajar menstimulasikan pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara dengan megacungkan jari, dengan ketentuan yang memperoleh suara terbanyak menjadi ketua. Kegiatan selanjutnya siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan dan melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab. Pada kegiatan perputaran peran antusias siswa untuk mendapatkan reward sangat tinggi, setiap ada pertanyaan baik dari guru ataupun siswa, hampir semua siswa mengacungkan jari untuk menjawab. Saat siswa menjadi guru siswa memberi pertanyaan namun guru tidak langsung menjawab, hal tersebut dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa lain menjawab pertanyaan, dan guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. Seperti siklus I, pada akhir pertemuan kedua siklus II dilakukan

evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 8,75% dari kondisi awal 57,53 menjadi 78,52 pada siklus I, dan meningkat lagi 10,97% menjadi 86,25 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 meningkat 30% dari kondisi awal 39% menjadi 69% pada siklus I, dan meingkat 24% menjadi 93% pada siklus II. Dengan demikian siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 , sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam penerapan model active learning tipe role reversal question pada mata pelajaran PKn Anti Korupsi. Aktivitas kerjasama pada siklus I 76% meningkat 19% menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 75% meningkat 22% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 85% meningkat 8% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 58% meningkat 27% menjadi 85% pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2 diagram capaian hasil belajar PKn Anti Korupsi menggunakan model active learning tipe role reversal question pada siswa kelas V SDS Kartini Panipahan.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kegiatan guru yang telah menerapkan model active learning tipe role reversal question pada mata pelajaran PKn Anti Korupsi sesuai dengan karakteristik model active learning menurut Moh. Sholeh Hamid yaitu kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa dan pembelajaran tidak hanya pasif siswa mendengarkan guru. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada

aktivitas siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan bimbingan guru. Dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut aktivitas siswa. Dengan menerapkan model active learning tipe role reversal question siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki sikap cerdas, terampil, berpikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi PKn Anti Korupsi.

Berdasarkan hasil lapangan yang telah dilakukan, peneliti menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan dengan semangat yang tinggi dan saling membantu akan mampu menciptakan keberhasilan dalam belajar dan hasil penelitian menyatakan model active learning tipe role reversal question dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn Anti Korupsi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan metode active learning tipe role reversal question dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDS Kartini Panipahan. Langkah-langkah model active learning tipe role reversal question meliputi; guru membuat pertanyaan sesuai materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menjelaskan kegiatan pembelajaran, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menugaskan siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok, menugaskan siswa membuat pertanyaan individu, melakukan tanya jawab dengan bertukar peran dan memberikan umpan balik atas jawaban siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 39% menjadi 69%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 93%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75%

dari kondisi awal 57,73 menjadi 78,52 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 10,97% menjadi 86,25.

DAFTAR PUSTAKA

- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Educatio*, 13(1), 11. <https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.838>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). Metodologi dan pendekatan pembelajaran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Diputra, G., & Rokhana, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question pada Siswa Kelas V SDN 1 Tamanrejo Kabupaten Blora. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2413>
- Ernawati, S., Rinanto, Y., & Marjono, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Bio-*

- Pedagogi*, 7(1), 39.
<https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v7i1.35727>
- Farida Payon, F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 53–60.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>
- Heryana, A. (2014). Hipotesis Penelitian. *Eureka Pendidikan, June*, 1.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Educatio*, 13(1), 11.
<https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.838>
- Made, S. (2021). *P-issn: 2088-7981 e-issn: 2685-1148*. 4(2), 304–311.
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 93.
<https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7039>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Sari, M. P. (2018). *Pengaruh Model Role Reversal Questions (Bertukar Peran Membuat Pertanyaan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn di SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara Tahun Pelajaran 2017/2018*. hlm.3.
[http://eprints.unram.ac.id/6133/1/Jurnal Skripsi Mei Patmala Sari.pdf](http://eprints.unram.ac.id/6133/1/Jurnal%20Skripsi%20Mei%20Patmala%20Sari.pdf)
- Susanto, A., & Radiallahuanha, D. (2021). Pengaruh Media Poster terhadap Kreativitas dan Inovasi Anak dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(2), 101.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i2.10187>
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.
- Wulandari, R. A., & Nurani, A. S. (2015). Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Mata Kuliah Makanan Oriental. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 4(2), 2014–2016.
-